

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya dasar untuk membantu jiwa peserta didik baik lahir maupun batin dari sifat kodrati menuju peradaban manusiawi Sujana (2019:29). Pendidikan adalah kunci utama yang dapat membangun generasi muda bangsa Indonesia yang berkarakter, cerdas, dan berdaya saing yang dapat menghadapi tantangan global dimasa depan. Menurut Wahidin (2019:240) Pendidikan memainkan peran besar dalam menciptakan bakat yang baik dan merupakan kebutuhan yang penting untuk manusia selain sandang, pangan dan papan. Pendidikan merupakan upaya pelatihan pendewasaan diri baik secara individu maupun kelompok yang merupakan bimbingan terstruktur untuk mengubah perilaku seseorang menjadi lebih baik. Pendidikan berperan dalam peningkatan mutu manusia yang baik. Pendidikan juga sangat berperan penting dalam mempersiapkan siswa dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya yang lebih tinggi. Oleh sebab itu Pendidikan sangat penting sehingga wajib dimiliki oleh setiap individual.

Pendidikan dapat terlaksana karena adanya kegiatan proses pembelajaran yang dibimbing oleh guru untuk melaksanakan proses belajar mengajar dikelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memegang peran yang sangat penting. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa, sangat dibutuhkan kemampuan dari guru untuk mengelola proses belajar mengajar didalam kelas, salah satunya adalah bagaimana memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Peranan yang diemban oleh guru tidak hanya sekedar mengupayakan agar siswa dapat memperoleh berbagai ragam ilmu pengetahuan dan keterampilan. Akan tetapi lebih dari itu, guru harus dapat mendorong siswa untuk dapat bekerja secara berkelompok dalam rangka menumbuhkan daya nalar, cara berpikir logis, sistematis, kreatif, cerdas, dan rasa ingin tahu dan dapat menciptakan suasana yang membuat aktif siswa di dalam proses pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) adalah integrasi antara Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ini di rancang untuk memberikan pemahaman yang lebih holistic tentang hubungan antara alam dan manusia. Menurut beberapa ahli, mata pelajaran IPAS dikembangkan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan memahami keterkaitan antara sains alam dan sosial dalam kehidupan sehari – hari.

Berdasarkan observasi awal di SD IT Alfakhri Kab. Deli Serdang, diperoleh data hasil belajar IPAS siswa kelas IV yang menunjukkan persentase ketuntasan masih rendah. Target ketuntasan masih rendah. Target ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah adalah 80% siswa tuntas. Namun, data yang diperoleh menunjukkan hasil sebagai berikut :

**Tabel 1.1 Data Persentase Ketuntasan**

| No | Kelas | Jumlah Siswa | KKTP (%) | Jumlah Siswa Tuntas | Jumlah Siswa Belum Tuntas | Persentase ketuntasan |
|----|-------|--------------|----------|---------------------|---------------------------|-----------------------|
| 1  | IVA   | 22           | 75%      | 12                  | 10                        | 54,54%                |
| 2  | IVB   | 20           | 75%      | 11                  | 9                         | 55%                   |

**Sumber : Guru kelas IV SD IT Alfakhri Kab. Deli Serdang**

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS masih di bawah target ketuntasan yang ditetapkan sekolah, yaitu 80% siswa tuntas. Kelas IVA memiliki persentase ketuntasan sebesar 54,54% dan kelas IVB sebesar 55%. Kondisi ini mengidentifikasi perlunya pembenahan dalam strategi pembelajaran agar hasil belajar siswa dapat meningkat.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pentingnya penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) perlu di perhatikan dalam proses belajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mampu memilih dan menerapkan model pembelajaran sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Menurut Nurrita (2018: 175) menyatakan

bahwa “hasil belajar adalah hasil pembelajaran dari suatu individu tersebut berinteraksi secara aktif dan positif dengan lingkungannya”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Di Kelas IV SD IT Alfakhri Kab. Deli Serdang T.P 2025/2026.”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Siswa cenderung pasif dalam pembelajaran IPAS.
2. Hasil belajar IPAS sebagian siswa masih di bawah KKTP.
3. Proses pembelajaran masih belum sepenuhnya mendorong siswa untuk aktif, berpikir kritis, logis, kreatif, dan mampu bekerja sama dalam kelompok.
4. Belum optimalnya penerapan model pembelajaran inovatif, salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), yang berpotensi meningkatkan hasil belajar siswa.

## **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka peneliti membatasi ruang lingkup masalah dalam penelitian ini adalah Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Materi Gaya di Sekitar Kita Di Kelas IV SD IT Alfakhri Kab. Deli Serdang T. P 2025/2026.

## **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SD IT Alfakhri T.P 2025/2026?
2. Bagaimana hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SD IT Alfakhri T.P 2025/2026?
3. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SD IT Alfakhri T.P 2025/2026?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa tanpa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SD IT Alfakhri T.P 2025/2026.
2. Untuk mengetahui hasil belajar IPAS siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI di kelas IV SD IT Alfakhri T.P 2025/2026.
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar IPAS siswa di kelas IV SD IT Alfakhri T.P 2025/2026.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas model pembelajaran kooperatif.

#### **2. Manfaat Praktis**

1. Bagi Siswa:

Meningkatkan motivasi belajar, kemampuan bekerja sama, dan pemahaman terhadap materi IPAS melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

2. Bagi Guru:

Memberikan alternatif model pembelajaran yang dapat diterapkan di kelas untuk meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran IPAS. Guru dapat melihat efektivitas model TAI sebagai metode yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

3. Bagi Sekolah:

Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa, serta sebagai dasar dalam pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang inovatif.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya:

Menjadi bahan acuan dan landasan untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe TAI, serta pengaruhnya terhadap berbagai aspek pembelajaran lainnya.